

PENGUASAAN GURU TERHADAP TEKNOLOGI DALAM PERKEMBANGAN ANAK

Nursyam Telaumbanua

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nias (STAI-Nias)

Jl. Pesantren Desa Mudik – Gunungsitoli

e-mail: nursyam19@gmail.com

Abstract: Currently the teaching profession is one of the professions that is in great demand by the younger generation. This is partly because the government is paying more attention to the teaching profession, namely by providing certification allowances for certified teachers. But behind the provision of these allowances, the government requires teachers to further improve their professionalism by mastering the competencies they have. One indicator of professional and competent teachers is the teacher who is able to adapt to scientific developments that are becoming more sophisticated day by day by mastering the technology of the development of students in school.

Keywords: Penguasaan, Teknologi, Perkembangan, Anak

PENDAHULUAN

Eksistensi guru yang berkompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah dengan menempatkan bidang pendidikan sebagai bidang yang perlu mendapat perhatian khusus dengan menyediakan hardware dan software yang memadai. Selain itu, jaminan kesejahteraan hidup bagi para pendidik adalah suatu aspek fundamental agar tercipta para edukator yang qualified, kompeten, dan profesional.

Beberapa Negara dibelahan dunia telah menerapkan konsep tersebut sejak lama. Alhasil, kualitas pendidikan mereka jauh lebih baik dan berkembang dengan cepat. Tak terbantahkan lagi dalam sejarah bagaimana Jepang dihancurkan dengan jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Tapi dengan modal pendidikan yang menjadi prioritas utama, Jepang bangkit bak meteor sehingga menjadi negara yang super maju baik dalam IPTEK maupun peradaban. Berbeda dengan Jepang, Malaysia yang pada tahun 1980an banyak mengimpor guru dan belajar dari Indonesia, dalam waktu relatif singkat mampu mensejajarkan dirinya dengan negara-negara maju lainnya di dunia. Hal tersebut dapat terjadi karena perhatian pemerintah yang

sangat besar terhadap dunia pendidikan termasuk kualitas dan kesejahteraan guru.

Keberadaan guru yang kompeten dan profesional merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong terciptanya guru yang kompeten dan berkualitas.

Salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, enjoy dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan, Communication and Tekhnology semakin memudahkan siswa dalam menggali disiplin ilmu yang diminati, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu karena telah tersedianya fasilitas yang canggih. Internet sudah ada dimana-mana, ruang belajar tidak lagi disekat oleh

kelas, tetapi sudah mampu belajar jarak (distance learning), dan belajar dimanapun.

Mampuono Rasyidin Tomoredjo (2009) menyatakan bahwa supaya guru menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut:

- Mahir pada *core competency*-nya
- Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya
- Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya
- Menjadi pendengar yang baik dan empatik
- Menguasai *public speaking*, terampil memotivasi dan menginspirasi
- Menjadi pembaca yang efektif dan *broad minded*
- Biasa melakukan riset dan penulisan
- Bisa mengaplikasikan teknologi berbasis pembelajaran
- Menguasai bahasa internasional

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kompetensi pada bidang Teknologi

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-

nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Depdiknas, 2004). Muhaimin menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, (Muhaimin, 2004).

Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. (Majid, 2005).

Sofo mengemukakan *"A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment"*. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. (Francesco, 1999).

Spencer & Spencer mengatakan *"Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion reference effective and/ or superior performance in a job or situation"*. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan underlying characteristic karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan causally related, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan criterion referenced, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan criteria atau standar tertentu. (Spencer & Spencer, 1999)

Berdasarkan uraian diatas kompetensi guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi terus akan

terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam memajukan fungsi sebagai guru. Berdasarkan pengertian tersebut, Standar Kompetensi Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Inggit Dyaning Wijayanti memberikan Standar Kompetensi Guru yang harus dikuasai dalam penguasaan teknologi adalah :

1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya
2. Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal
3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
4. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal
5. Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal
6. Mengelola pangkalan data (*data base*) dengan komputer personal atau komputer server
7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi

visual dan interpersonal. (Wijayanti, 2011).

2. Keadaan Kompetensi Teknologi Pada Saat Ini

Secara umum, penyediaan fasilitas sekolah dan peningkatan sumber daya tenaga pendidik merupakan kewajiban pemerintah (pusat dan daerah), karena kedudukannya memfasilitasi. Tetapi kini terlihat kemampuan pendanaan pemerintah terbatas. Keterbatasan itu, menyebabkan penyediaan fasilitas dilakukan secara bertahap dan tidak dapat diterima merata untuk semua sekolah. Berakibat pula pada minimnya kegiatan peningkatan kualitas dan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan atau sejenisnya, termasuk yang berhubungan dengan penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Sejauh ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Para guru banyak yang terjebak pada metode pembelajaran konvensional. Padahal, kemajuan teknologi seperti internet bisa jadi sumber belajar yang menolong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun masih banyak guru-guru yang gaptek khususnya guru-guru senior. Banyak pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pola-pola konvensional, yang sering dikenal dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru aktif sementara peserta

didik seperti disetting untuk menjadi pendengar setia dalam kelas.

Peserta didik bukan sekedar obyek dalam pembelajaran yang "diam dan duduk" saja, akan tetapi dapat menjadi subjek yang ikut berinteraksi langsung dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa model-model pembelajaran yang konvensional harus tahap demi tahap digeser dengan model pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa (*student centered*). Disinilah perumpamaan bahwa teknologi itu laksana sebuah pisau bermata dua. Satu sisi jika perkembangan teknologi informasi dapat diikuti maka segalanya akan terasa mudah dan dapat membantu memperingan tugas dan beban guru. Sebaliknya teknologi akan menjadi sebuah malapetaka bagi guru manakala tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Pemanfaatan media teknologi dalam bidang pendidikan, dapat menunjang pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan teknologi baik bagi guru mau pun siswa sebagai bekal hidup di era teknologi yang terus berubah dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan dan pemberdayaan media teknologi, termasuk teknologi multimedia, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang diharapkan dapat

memberikan kepuasan *public* dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan Standar dan tujuan yang diharapkan. Jika pada masa lalu ada anggapa bahwa pembelajaran tidak terlalu perlu menggunakan media TIK, pada era saat ini penggunaan media TIK merupakan suatu keharusan.

3. Urgensi Peningkatkan Penguasaan Teknologi Pada Guru

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar teknologi guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki (dipenuhi) guru, yang berkaitan dengan teknologi adalah pada kompetensi pedagogik: "pemanfaatan teknologi pembelajaran", dan pada kompetensi sosial: "menggunakan teknologi komunikasi dan informasi

secara fungsional". Dengan demikian, penguasaan (pemanfaatan) teknologi oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi tidak semua guru dapat menguasai dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut, dibutuhkan adanya fasilitas teknologi.

Di era informasi ini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Guru perlu menguasai pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.

Urgensi peningkatan kemampuan teknologi guru menurut Inggit Dyaning Wijayanti (2011) adalah :

- a. Teknologi dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (*Word processor*

& Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, *Spreadsheet*) .

- b. Teknologi dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah .
- c. Teknologi dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (e-learning, Kebutuhan Tingkat Lanjut, dll).
- d. Teknologi dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running* creation (antivirus, *tools*, jaringan, ,internet, dll)

Agar teknologi terus digunakan oleh guru maka manfaat pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan sehari-hari, karena kalau tidak maka ketrampilan teknis yang dimiliki akan mudah terlupakan. Untuk itu seiring dengan peningkatan kompetensi guru maka sekolah harus memiliki program pemanfaatan teknologi yang memaksa beserta aturan *reward & punishment* nya. Agar guru mau menggunakan teknologi maka perlu didiskripsikan secara jelas dahulu kemanfaatan teknologi tersebut secara personal bagi tiap guru, bukan hanya kemanfaatan bagi sekolah atau pihak lain, karena kalau demikian motivasi guru untuk mau menggunakan teknologi tidak akan kuat.

4. Peningkatanm Penguasaan Teknologi Pada Guru

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK dan era globalisasi, berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mengadakan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin dalam berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah antara lain dalam bentuk pembaharuan atau perubahan kurikulum, yang tentunya menuntut guru dan sekolah untuk lebih aktif dan kreatif mengadakan penyesuaian.

Dalam menanggapi berbagai kebijakan pemerintah itu, hampir semua sekolah merespon secara positif melalui berbagai tindakan, seperti:

- a. Mengirim guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar dan workshop mengenai teknologi.
- b. Mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan nara sumber
- c. Mendorong guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan sebagaimana ditentukan pemerintah.
- d. Melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
- e. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, meskipun

tidak semua sekolah mampu melaksanakan secara efektif.

- f. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju.

Dalam setiap kebijakan pemerintah untuk memajukan pendidikan, selalu diikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tetapi berbagai kegiatan tersebut hanya menambah pengetahuan guru dan kurang mampu merubah cara pemikiran apalagi perilaku. Kebanyakan guru masih memiliki pemikiran, bahwa proses pembelajaran adalah sekedar menyampaikan materi pelajaran, sehingga perubahan kurikulum kurang mampu merubah proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan penguasaan teknologi adalah meliputi kegiatan pembelajaran secara tatap muka teori dan praktek serta kegiatan *field work* (guru memantapkan hasil kegiatan pembelajarannya melalui implementasi langsung sebagai tugas mandiri / kelompok di lapangan atau laboratorium. Dengan maksud untuk memadukan pengalaman wawasan yang diperoleh dari pembelajaran dengan aplikasinya) di sekolah atau lembaga pendidikan yang ditunjuk. Pembelajaran meliputi pembelajaran individual dan kelompok yang di dalamnya mempelajari modul dan melaksanakan tugas mandiri yang terstruktur. Setelah mengikuti

kegiatan pembelajaran diharapkan nantinya guru akan dapat mencapai target kompetensi dalam penguasaan teknologi bagi guru.

Penggunaan sistem *information and communication technology* baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai teknologi.

Teknologi selain memiliki banyak hal yang positif tentunya juga memiliki dampak yang negatif, tetapi dampak negatif dari teknologi ini dapat kita cegah dengan meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan juga peran guru, orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menghilangkan atau meminimalkan hal-hal yang tidak kita harapkan tentunya.

Penggunaan sistem *information and communication technology* baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai teknologi.

Sayangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi ini terlihat dari sangat sedikitnya guru yang bisa mengoperasikan komputer, sedikitnya guru yang bisa internet termasuk yang memiliki e-mail, facebook, blog, dan lain-lain. Padahal di era globalisasi sekarang ini penggunaan atau pemanfaatan teknologi sangatlah penting, mengingat tingginya penggunaan teknologi dalam suatu masyarakat juga mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri.

PENUTUP

Kompetensi pada bidang teknologi merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengajaran dalam bidang teknologi.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar teknologi guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut.

Peningkatan kompetensi teknologi guru harus sejalan dengan

pengadaan sarana yang memadai, demikian peningkatan kemampuan kualitas guru melalui teknologi harus menjadi visi sinergis dan terintegrasi sehingga perkembangan teknologi, Perkembangan siswa, dan perkembangan kompetensi guru berjalan lurus mengikuti arah perkembangan pendidikan dan pembelajaran.

Tomoredjo, R. M. (2009). *Penguasaan ICT: Bekal Guru Profesional Menghadapi Era Global* . Retrieved from <http://www.jatengklubguru.com>

Wijayanti, I. D. (2011). *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Francesco, S. (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and practice Choice*. Warriewood, NWS: Business and Professional Publishing, .
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robotham, D. (1996). Competences: Measuring The Immeasurable. *Management Development Review*, Vo. 9. No. 5, 27.
- Spencer, S. M., & Spencer, L. (1999). *Competency at Work: Model for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons .Inc.